JIS : JOURNAL ISLAMIC STUDIES
Tahun 2024, Volume 3, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm. 151 - 156
e-ISSN : 2963-2072

TINJAUAN KALAM INSYA'I DALAM AL-QURAN SURAH AL-QORIAH: ANALISIS MAKNA ISTIFHAM

Vina Amelia[1], Hany Handayani[2]
[1&2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail : vinaamelia927@gmail.com

Abstrak : Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menganalisis kalam inya'i bermakna istifham dalam surah Al-Qoriah. Al-Quran merupakan sumber penting yang tidak akan pernah terlepas dari kehidupan umat muslim. Dan salah satu cara untuk mengetahui keindahan bahasa dalam al-quran diperlukan beberapa sarana ilmu, salah satunya Ilmu Balaghah. Ilmu balaghah sendiri memiliki beberapa pembahasaan dan salah satunya yaitu kalam insya'i. Kalam insya'i adalah suatu kalimat yang tidak mengandung kebenaran dan kedustaan. temuan dalam penulisan ini adalah makna istifham yang terdapat dalam surah Al-Qoriah terdapat dalam tiga ayat saja. Dan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitataif. Di mana metode kualitataif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial. Metodenya adalah studi pustaka, dimana data dikumpulkan dengan mencari dan membangun sumber informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal dan lainnya.

Kata Kunci: Kalam Insya'i, istifham, thalabi

Abstract : *The purpose of this discussion is to analyze the meaning of istifham in Surah Al-Qoriah. The Koran is an important source that will never be separated from the lives of Muslims. And one way to find out the beauty of the language in the Koran requires several means of knowledge, one of which is Balaghah Science. The science of balaghah itself has several discussions and one of them is kalam insha'i. Kalam insha'i is a sentence that does not contain truth or lies. The finding in this writing is that the meaning of istifham contained in Surah Al-Qoriah is contained in only three verses. And in this research the method used is a qualitative method. Where the qualitative method is a research method that aims to understand social phenomena. The method is library study, where data is collected by searching and building sources of information from various sources, such as books, journals and others.*

Keywords: *Kalam insha'i, istifham, thalabi*

PENDAHULUAN

Ilmu balaghah berfokus pada keindahan suatu ungkapan, kedalaman makna, pengaruh emosinya terhadap pendengar, kejelian dalam memilih ragam perbedaan dari suatu kata yang serupa, dan ketelitian pemilihan suatu kata atau ungkapan yang disesuaikan dengan tempat, waktu, tema, dan kepada siapa balaghah tersebut disampaikan, baik berupa tulisan maupun perkataan. Ketelitian pemilihan suatu kata dan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sangat penting dikuasai oleh orang yang bergelut di dunia balaghah, karena adakalanya suatu kata atau ungkapan sangat baik di keadaan tertentu namun menjadi tidak pantas bahkan bisa jadi buruk pada keadaan yang lainnya. Para ahli balaghah adalah layaknya pelukis, letak perbedaannya adalah apabila pelukis melahirkan keindahan dari unsur-unsur garis, bentuk, dan warna yang dipilih sedemikian rupa untuk diperlihatkan dan mempenga-

ruhi orangorang yang melihatnya, sedangkan para ahli balaghah melahirkan suatu keindahan dari perpaduan dan keserasian kalimat, keluhuran makna, peranan emosional sesuai dengan tempat, waktu, tema, dan kondisi pendengarnya, sehingga memiliki pengaruh yang kuat terhadap jiwa-jiwa orang yang mendengarnya. (Musthofa Amin Ali Al-Jarim, 1999: 8).

Surat Al-Qariah merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki gaya bahasa yang khas. Surat ini banyak menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat tanya (istifham) untuk menggambarkan dahsyatnya hari kiamat. Penggunaan kalimat tanya ini sebenarnya bukan untuk mencari jawaban, melainkan untuk menegaskan suatu keadaan atau memberikan gambaran yang sangat kuat. Secara umum, penggunaan kalam insya'i dalam Surat Al-Qariah bertujuan untu menjelaskan tentang hari kiamat, surat ini memberikan gambaran yang sangat jelas dan hidup tentang dahsyatnya hari kiamat. Serta membangkitkan rasa takut akan siksa neraka dan diharapkan dapat mendorong manusia untuk menjauhi perbuatan dosa. Kalam insya'i merupakan salah satu kajian penting dalam ilmu balaghah, khususnya dalam cabang ma'ani. Kalam ini memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis kalam lainnya, seperti kalam khabari. Manfaat dari mempelajari kalam insyai adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, sebab dengan memahami kalam insya'i akan membantu kita menggunakan bahasa secara lebih efektif dan persuasif. Kalam insya'i dalam Surat Al-Qariah umumnya berupa kalimat tanya (istifham) untuk menekankan suatu kejadian atau keadaan yang sangat pasti akan terjadi.

METODOLOGI

Dalam penelitian jurnal ini, penulis mengunakan metode kualitataif. Metode kualitataif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial. Metodenya adalah studi pustaka, dimana data dikumpulkan dengan mencari dan membangun sumber informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian yang ada. Akibatnya, penelitian kualitatif mengumpulkan data dari pengaturan alam dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci oleh peneliti, daripada menghasilkan dalam bentuk prosedur atau perhitungan statistik, yang dilakukan dalam desain penelitian yang bertujuan untuk mengklarifikasi fenomena kontekstual. Karena penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan induktif, penelitian kualitatif ini menekankan pada proses dan makna berdasarkan perspektif subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kalam Insya’i

Bagian ini hanya menampilkan hasil dan temuan penelitian. Hasil penelitian harus mengalir dalam urutan yang jelas dan logis sesuai metode yang dijelaskan, dan tidak menyimpang dari tujuan spesifik penelitian.

Jika tabel digunakan, jelaskan tren dan poin penting dalam tabel. Tabel yang dicantumkan hanya terdiri dari garis horizontal. Judul tabel ditulis di atas tabel, sedangkan keterangan dan sumber ditulis di bawah tabel. Diagram dan gambar yang dimuat tidak

melebihi ukuran lebar 15 cm dan panjang 20cm. Judul, keterangan, dan sumber gambar ditulis di bawah gambar.

Kata "insya" merupakan bentuk masdar dari kata "ansya" kata tersebut bermakna membangun, memulai, kreasi, asli, menulis, dan menyusun. Dalam ilmu kebahasa araban insya'i merupakan salah satu nama mata kuliah yang mengajarkan menulis. Insyai sebagai kebalikan dari khobari merupakan bentuk kalimat yang setelah kalimat tersebut dituturkan, tidak bisa berniali benar atau dusta. Dalam terminologi ilmu maani, kalam insyai adalah:

الْكَذِّبَ وَ الصِدْقَ يَحْتَمِلُ لَا مَا هُوَ الإِنْشَىٰ الكَلَامُ

(kalam insya'i adalah suatu kalimat yang tidak bisa disebut benar atau dusta).
(Husnayanti, 2017: 3).

Jika seseorang mutakallim menguncapkan suatu kalam insya'i, mukhatab tidak bisa menilai bahwa ucapan mutakallim itu benar atau dusta. Jika seorang berkata اسمع kita tidak bisa mengatakan bahwa ucapannya itu benar atau dusta. Setelah kalam tersebut diucapkan, maka yand mesti kita lakukan adalah menyimak ucapannya.

Secara keseluruhan kalam insya'i terbagi menjadi dua jenis, yaitu kalam insya'i thalabi dan kalam insya'i ghairu thalabi. Kalam insya'i thalabi adalah kalam yang menghendaki adanya suatu tuntutan yang tidak terwujud ketika kalam itu diucapkan, yang termasuk kategori kalam insya' thalabi adalah:

1) *Al-Amr,* yaitu Tuntutan mengerjakan sesuatu kepada yang lebih rendah.
2) *An-nahyu,* yaitu tuntutan meninggalkan suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi.
3) *Istifham,* yaitu menuntut pengetahuan tentang sesuatu.
4) *Tamanni,* yaitu menuntut sesuatu yang diinginkan, akan tetapi tidak mungkin terwujud.
5) *Nida'* yaitu tuntutan pembicara yang menghendaki seseorang agar menghadapnya.

Sedangkan kalam ghairu thalabi adalah kalimat yang didalamnya tidak menghendaki suatu permintaan, yang termasuk kategori ghairu thalabi adalah:

1) *Ta'ajjub* (kagum atau kaget) jenis ini biasanya berisi dua pertanyaan yang berkelebihan,
2) *Al-Madh wa al-Dzamm* (pujian) jenis ini menggunakan kata *ni'ma, bi'sa,* dan *habbadza*
3) *Al-Qasam* (sumpah) jenis ini menggunakan wawu*, ba' ta'* dan lain sebagainya.
4) *Raja'* (berharap) jenis ini biasanya menggunakan *'asa, hurriyu (la'alla)* dan *ikhlaulaqa.* (Fajri Kamilaini, 2020: 421).

Insya'i ghair thalabi biasanya tidak dibahas ulama balaghah karena kebanyakan bentuknya pada dasarnya merupakan kalimat khabar yang berlawanan dengan kalam

Analisis Kalam Insya'i Dalam Surah Al Qoriah Ayat 2, 3 dan 10

الْقَارِعَةُ مَا

Apakah Hari Kiamat Itu? (2)

Dalam ayat ini mengandung kalam insya'i yaitu bentuk thalabi istifham asli (benar-benar pertanyaan) yang dimana umat Rasulullah menanyakan tentang apa itu hari kiamat itu. Dan huruf *ma* yang terdapat pada ayat tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang tidak berakal ataupun untuk meminta keterangan nama atau makna suatu hakikat. (Mustafa Galayayni, 1993: 139).

الْقَارِعَةُ مَا اَدْرٰىكَ وَمَآ

Tahukah Kamu Apakah Hari Kiamat Itu? (3)

Dalam ayat ini juga mempunyai kalam insya'i bentuk thalabi istifham tidak asli (bukan hanya sekedar pertanyaan tetapi memiliki makna) yang dimana dalam ayat ini lebih cenderung untuk penegasan dari ayat sebelumnya. Sebab, ayat ini merupakan lafaz yang di gunakan umat Rasulullah bukan hanya sekedar untuk bertanya tetapi untuk menegaskan kembali. Dimana pada saat mereka menanyakan tentang kiamat untuk pertama kali Rasulullah belum mengetahui apa itu kiamat dan bagaimana terjadinya kiamat tersebut sebab Beliau belum mendapatkan wahyu pada saat itu dadn blum bisa menjawab pertanyaan tersebut. Maka mereka kembali bertanya kembali untuk menegaskan ulang apa yang dimaksud dengan hari kiamat itu.

هِيَهْ مَا اَدْرٰىكَ وَمَآ

Tahukah kamu apakah neraka hawiyah? (10)

Dalam ayat ini kalam insya'i bentuk istifham juga berbentuk asli, yang dimana ketika Rasulullah selesai menjelaskan tentang kiamat dan orang-orang yang memiliki ringan timbangan kebaikannya, akan masuk ke dalam neraka hawiyah. Dan pada saat itu umat Rasulullah belum mengetahui apa itu neraka hawiyah, maka mereka bertanya kepada Rasulullah tentang neraka hawiyah.

Di dalam surah al qoriah ayat-ayat yang mengandung kalam insya'i berbentuk dalam kalam insya'i thalabi yaitu tentang *istifham* (kalimat tanya). Maka *istifham* sendiri di dalam surah al qoriah sebenarnya bukan untuk mencari jawaban, melainkan untuk menegaskan suatu keadaan atau memberikan gambaran yang sangat kuat. Secara umum, penggunaan kalam insya'i dalam Surat Al-Qariah bertujuan untu menjelaskan tentang hari kiamat, surat ini memberikan gambaran yang sangat jelas dan hidup tentang dahsyatnya hari kiamat. Serta membangkitkan rasa takut akan siksa neraka dan diharapkan dapat mendorong manusia untuk menjauhi perbuatan dosa.

Kata "استفهام" merupakan bentuk mashdar dari kata "استفهم". Kata tersebut bermakna meminta pemahaman atau meminta pengertian. *Adawatul istifham* ada 11 yang terdiri dari 2 berupa huruf yaitu: *hamzah,* dan *hal*, dan 9 berupa isim yaitu: *ma, mân, matâ, ayyâna, kayfa, aina, kam dan ayyu.* Dalam surah al qoriah adawatul istifham yang digunakan yaitu *ma (* ما).

أ, هل, ما, من, متى, ايلن, كيف, أين ,أني, كم, أي

KESIMPULAN

Di dalam surah al qoriah ayat-ayat yang mengandung kalam insya'i berbentuk dalam kalam insya'i thalabi yaitu tentang *istifham* (kalimat tanya). Secara umum, penggunaan kalam insya'i dalam Surat Al-Qariah bertujuan untu menjelaskan tentang hari kiamat, surat ini memberikan gambaran yang sangat jelas dan hidup tentang dahsyatnya hari kiamat. Serta membangkitkan rasa takut akan siksa neraka dan diharapkan dapat mendorong manusia untuk menjauhi perbuatan dosa.

Secara keseluruhan kalam insya'i terbagi menjadi dua jenis, yaitu kalam insya'i thalabi dan kalam insya'i ghairu thalabi. Kalam insya'i thalabi adalah kalam yang menghendaki adanya suatu tuntutan yang tidak terwujud ketika kalam itu diucapkan, yaitu: *Al-Amr*, *An-nahyu*, *Istifham, Tamanni,* dan *Nida'.* Sedangkan kalam ghairu thalabi adalah kalimat yang didalamnya tidak menghendaki suatu permintaan, yaitu: *Ta'ajjub*, *Al-Madh wa al-Dzamm*, *Al-Qasam,* dan *Raja'.*

DAFTAR PUSTAKA

Ainusyamsi, F. Y. (2017). *Konsep Kalam Khabari dan Insya'i Al-QurAn untuk Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Al-Jarim Ali. (1993). *al-balaghatul waadhihah,* Bandung: Sinat baru algensindo.

Haddam, Banna'. (2006). *Balaghoh Ilmu Ma'ani.* Ponorogo: Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah.

Mamat, Zaenuddin, Nurbayan Yayan. (2007). *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: PT Refika Aditama

THANTHOWI, M. I. (2017). *Muatan Kalam Insya'i Dalam Al-Quran Surat Maryam (Kajian Ilmu Balaghah)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Ummah, Fajri Kamilain, dkk. (2020). *Analisis Kalam Khobar Dan Kalam Insya'dalam Surat Al-Qari'ah.* Universitas Negeri Malang

Zulfa, F. (2021). *Analisis Kalam Insyai Thalabi Pada Ayat-Ayat Pendidikan Dalam Al-Quran Al-Karim* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).